

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Perhitungan, Uji Asumsi Klasik dan Analisis

4.1.1.1. Perhitungan Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick ratio*. *Quick Ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid.

Quick ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang diduga mempengaruhi harga saham. Semakin meningkat *quick ratio* artinya likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang berarti perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga harga saham perusahaan pun akan meningkat.

Dibawah ini disajikan tabel, sehubungan dengan perhitungan *quick ratio* PT.Astra Otoparts, Tbk., dari tahun 2008 – 2017 :

**Tabel 4.1 Perhitungan Quick Ratio
PT. Astra Otoparts, Tbk Periode 2008-2017**

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Periode	Current asset	Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio
2008	I	1,868,788	522,800	782,999	171.90%
	II	1,954,123	576,271	868,697	158.61%
	III	2,154,535	655,782	1,103,968	135.76%
	IV	1,862,813	670,008	873,185	136.60%
2009	I	1,993,892	551,710	876,433	164.55%
	II	2,002,881	487,430	905,072	167.44%

	III	2,162,027	478,552	946,525	177.86%
	IV	2,131,336	514,620	980,428	164.90%
2010	I	2,424,061	503,362	1,051,712	182.63%
	II	2,201,102	589,095	1,113,665	144.75%
	III	2,372,205	622,130	1,197,915	146.09%
	IV	2,199,725	708,322	1,251,731	119.15%
2011	I	2,641,791	722,842	1,473,245	130.25%
	II	2,757,973	932,626	2,157,537	84.60%
	III	2,698,495	932,446	2,216,678	79.67%
	IV	2,564,455	955,369	1,892,818	85.01%
2012	I	3,231,027	958,449	2,457,125	92.49%
	II	3,198,306	1,062,015	2,453,413	87.07%
	III	3,266,586	1,075,012	2,771,863	79.07%
	IV	3,205,631	1,155,235	2,751,766	74.51%
2013	I	3,668,421	1,182,867	3,211,184	77.40%
	II	5,441,625	1,458,484	2,836,154	140.44%
	III	5,146,885	1,403,772	2,767,487	135.25%
	IV	4,896,682	1,472,428	2,661,312	128.67%
2014	I	5,302,909	1,606,169	3,142,413	117.64%
	II	5,405,582	1,692,644	3,456,168	107.43%
	III	5,594,077	1,816,015	3,912,819	96.56%
	IV	5,138,080	1,718,663	3,857,809	88.64%
2015	I	5,577,946	1,774,352	4,183,786	90.91%
	II	5,092,713	1,755,824	3,891,455	85.75%
	III	5,167,810	1,642,405	4,026,435	87.56%
	IV	4,796,770	1,749,263	3,625,907	84.05%
2016	I	4,920,993	1,689,076	3,713,069	87.04%
	II	5,151,460	1,710,979	3,734,748	92.12%
	III	5,174,379	1,709,668	3,501,585	98.95%
	IV	4,903,902	1,823,884	3,258,146	94.53%
2017	I	5,486,706	1,727,231	3,407,239	110.34%
	II	5,354,824	1,996,553	3,440,710	97.60%
	III	5,403,365	2,043,268	3,354,487	100.17%
	IV	5,228,541	2,168,781	3,041,502	100.60%
Rata-rata Quick Ratio					115.11%

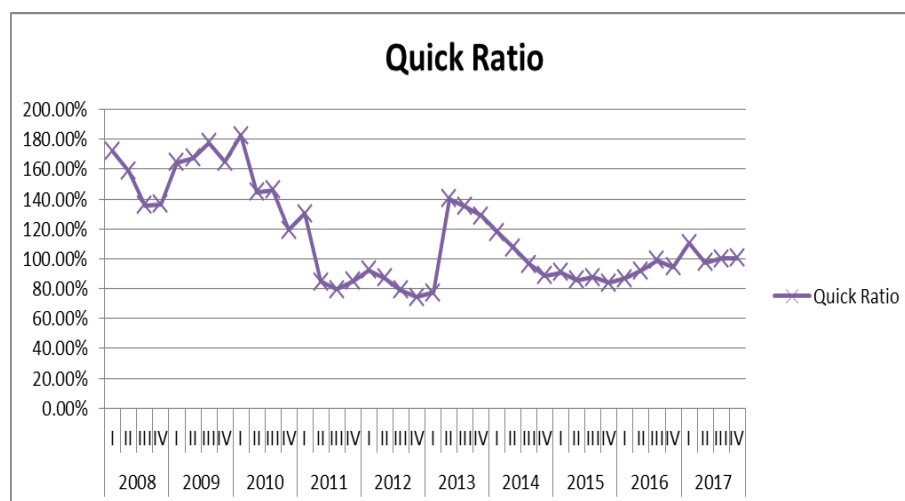
Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Otoparts, Tbk.

Dari table 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *quick ratio* PT Astra Otoparts, Tbk untuk tahun 2008-2017 sebesar 115,11% , sedangkan menurut Kasmir (2015:106) standar rasio industri untuk *quick ratio* adalah 150%

artinya perusahaan mampu menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Secara keseluruhan *quick ratio* PT. Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2008-2017 cenderung berfluktuatif. *Quick ratio* tertinggi terdapat pada triwulan I tahun 2010 yaitu sebesar 182,63%. Sedangkan nilai *quick ratio* terendah terdapat pada triwulan IV pada tahun 2012 yaitu sebesar 74,51%.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan *quick ratio* akan digambarkan dalam grafik berikut ini :

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Quick Ratio PT. Astra Otoparts, Tbk
Periode 2008-2017



Sumber : Diolah sendiri /kembali

4.1.1.2. Perhitungan Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on equity*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya, yang sudah tentu berimbas pada pembagian deviden untuk para pemegang saham. Di bawah ini disajikan

tabel, sehubungan dengan perhitungan dan dan perkembangan *Return on Equity*

PT. Astra Otoparts, Tbk, dari tahun 2008-2017 :

Tabel 4.2 Perhitungan *Return on Equity*
PT. Astra Otoparts, Tbk Periode 2008-2017

(dalam jutaan rupiah)

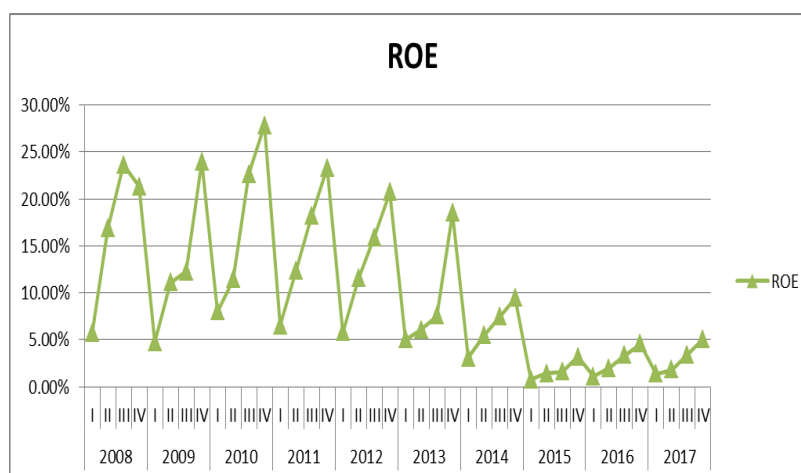
Tahun	Periode	Profit After Tax	Equity	ROE
2008	I	210,280	3,692,283	5.70%
	II	426,046	2,529,373	16.84%
	III	623,618	2,638,262	23.64%
	IV	566,025	2,652,969	21.34%
2009	I	132,304	2,785,273	4.75%
	II	313,668	2,828,600	11.09%
	III	547,413	4,471,277	12.24%
	IV	768,265	3,208,778	23.94%
2010	I	277,982	3,482,008	7.98%
	II	568,574	4,975,211	11.43%
	III	831,987	3,670,232	22.67%
	IV	1,141,179	4,103,147	27.81%
2011	I	284,343	4,382,103	6.49%
	II	524,938	4,259,400	12.32%
	III	829,511	4,562,430	18.18%
	IV	1,101,583	4,722,894	23.32%
2012	I	286,882	4,974,119	5.77%
	II	574,182	4,968,123	11.56%
	III	830,143	5,223,992	15.89%
	IV	1,135,914	5,485,099	20.71%
2013	I	287,165	5,748,900	5.00%
	II	556,027	9,148,059	6.08%
	III	684,169	9,082,705	7.53%
	IV	999,766	5,410,513	18.48%
2014	I	304,182	9,859,130	3.09%
	II	525,793	9,633,480	5.46%
	III	724,212	9,717,146	7.45%
	IV	956,409	10,136,557	9.44%
2015	I	79,026	10,212,862	0.77%
	II	143,446	10,035,741	1.43%
	III	158,471	10,024,030	1.58%
	IV	322,701	10,143,426	3.18%
2016	I	112,467	10,257,787	1.10%
	II	205,197	10,266,344	2.00%

	III	346,396	10,285,618	3.37%
	IV	483,421	10,536,558	4.59%
2017	I	148,319	10,672,774	1.39%
	II	190,555	10,564,034	1.80%
	III	365,639	10,740,431	3.40%
	IV	547,781	10,759,076	5.09%
Rata-Rata Return on Equity				9.90%

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Otoparts, Tbk.

Dari table 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return on equity* PT. Astra Otoparts, Tbk untuk tahun 2008-2017 sebesar 9.90% , sedangkan menurut Kasmir (2015:110) rasio standar industri untuk *return on equity (ROE)* adalah 40%. Dalam hal ini PT. Astra Otoparts, Tbk dapat memberikan *return* sebesar 9.90% kepada pemegang saham. *Return on equity (ROE)* tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2010 yaitu 27,81%, sedangkan nilai *return on equity (ROE)* terendah terdapat pada triwulan IV pada tahun 2012 yaitu sebesar 74,51%. Untuk lebih jelasnya, perkembangan *return on equity* akan digambarkan dalam grafik berikut ini :

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Return on Equity
PT. Astra Otoparts, Tbk Periode 2008-2017



Sumber : Diolah sendiri /kembali

4.1.1.3. Perhitungan Perubahan Harga Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Di bawah ini disajikan tabel, sehubungan dengan perhitungan dan perkembangan perubahan harga saham PT. Astra Otoparts, Tbk, dari tahun 2008 – 2017 :

Tabel 4.3
Perhitungan Perubahan Harga Saham PT. Astra Otoparts, Tbk
Periode 2008 – 2017

Tahun	Periode	Harga Saham	Perubahan Harga Saham
2008	I	Rp3,400	-
	II	Rp3,725	9.56%
	III	Rp3,950	6.04%
	IV	Rp3,500	-11.39%
2009	I	Rp2,875	-17.86%
	II	Rp3,125	8.70%
	III	Rp4,825	54.40%
	IV	Rp5,750	19.17%
2010	I	Rp7,250	26.09%
	II	Rp14,450	99.31%
	III	Rp18,100	25.26%
	IV	Rp17,850	-1.38%
2011	I	Rp2,760	-84.54%
	II	Rp3,250	17.75%
	III	Rp3,075	-5.39%
	IV	Rp3,400	10.57%
2012	I	Rp3,325	-2.21%
	II	Rp3,425	3.01%
	III	Rp3,875	13.14%
	IV	Rp3,700	-4.52%

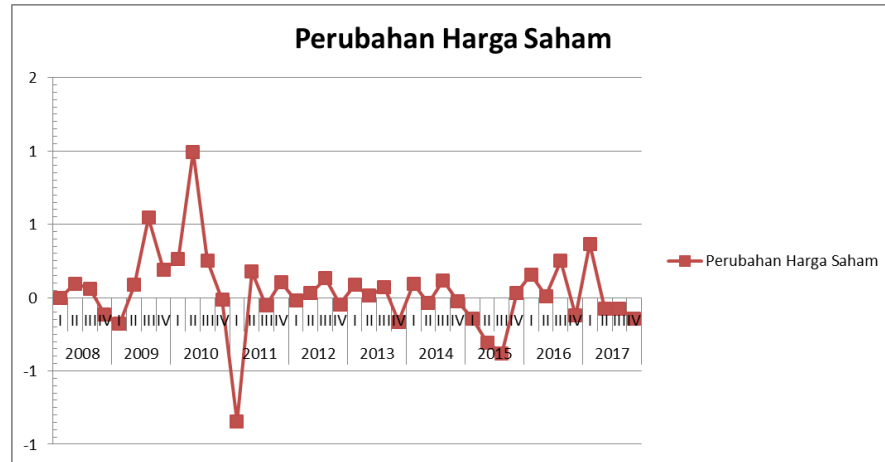
2013	I	Rp4,025	8.78%
	II	Rp4,075	1.24%
	III	Rp4,375	7.36%
	IV	Rp3,650	-16.57%
2014	I	Rp4,000	9.59%
	II	Rp3,850	-3.75%
	III	Rp4,300	11.69%
	IV	Rp4,200	-2.33%
2015	I	Rp3,600	-14.29%
	II	Rp2,500	-30.56%
	III	Rp1,550	-38.00%
	IV	Rp1,600	3.23%
2016	I	Rp1,850	15.63%
	II	Rp1,870	1.08%
	III	Rp2,340	25.13%
	IV	Rp2,050	-12.39%
2017	I	Rp2,800	36.59%
	II	Rp2,590	-7.50%
	III	Rp2,400	-7.34%
	IV	Rp2,060	-14.17%
Rata – Rata			3.480%

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Otoparts, Tbk

Dari hasil di atas, dapat dilihat rata-rata perubahan harga saham PT. Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2008 – 2017 sebesar 3,480% (angka positif). Hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga saham PT. Astra Otoparts, Tbk. Harga saham tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2010 yaitu sebesar Rp 18.100, dan harga terendah terjadi pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.550.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan perubahan harga saham PT. Astra Otoparts, Tbk periode 2008-2017 akan digambarkan dalam grafik berikut ini:

Gambar 4.3
Grafik Perubahan Harga Saham PT. Astra Otoparts, Tbk
Periode 2008-2017



Sumber : Diolah sendiri /kembali

4.1.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Adapun hasil uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

4.1.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan Uji Kolmogrov Smirnov dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	774,04035243
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,077
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

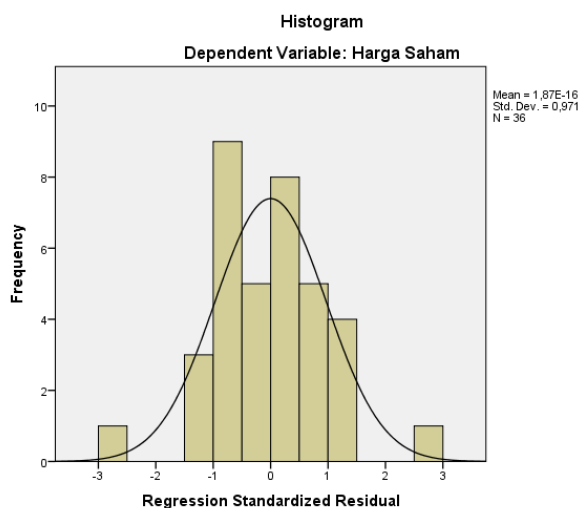
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output data dari SPSS 23.0

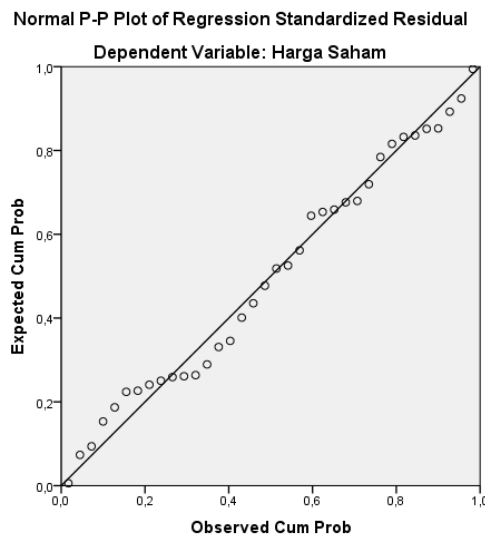
Pada tabel 4.4 hasil *test of normality* diketahui nilai sig 0,20 atau 20% lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal sehingga dapat dikatakan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan salah satu cara untuk melihat normalitas secara visual yaitu dapat melalui histogram atau normal *probability plot* sebagai berikut :

Gambar 4.4
Grafik Histogram



Gambar 4.5

Grafik Normal P-Plot



Sumber: output data dari SPSS 23.

Dari Grafik 4.4 dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, asumsi kenormalan variabel.

4.1.1.4.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) sebagai berikut :

Tabel 4.5

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 ^a	,278	,235	797,15111	1,932

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: output data dari SPSS 23.0

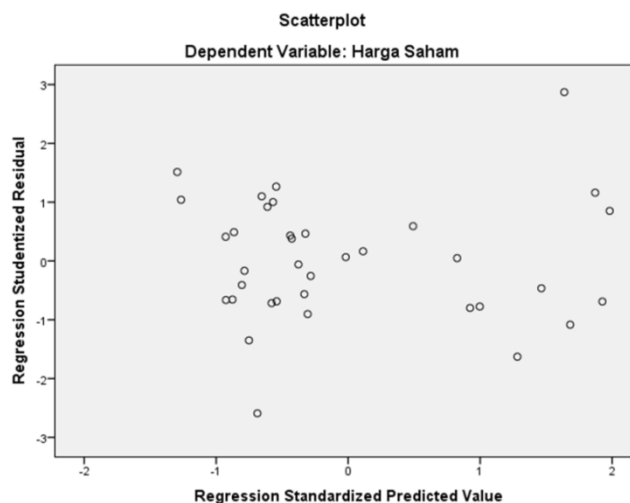
Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (D-W) = 1,932, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 36 dan jumlah variabel bebas 2. Oleh karena nilai ini lebih besar dari batas atas (d_U) = 1,587 dan kurang dari $4 - d_U$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.1.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*.

Gambar 4.6

Grafik Scatterplot



Sumber: output data dari SPSS 23.0

Dari gambar 4.6 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homoskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

4.1.1.4.4. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Agus dan Nano, 2016: 62). Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas di antara variabel bebas.

Tabel 4.6

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	405,569	423,945		,957	,346		
QR	21,253	6,441	,488	3,300	,002	1,000	1,000
ROE	28,878	20,477	,209	1,410	,168	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: output data dari SPSS 23.0

Sesuai nilai VIF yang diperoleh seperti tabel 4.6 di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara semua variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas di antara kedua variabel tersebut

4.1.1.5. Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Melalui hasil pengolahan data sebagaimana diuraikan dalam tabel 4.6 maka dapat dibuat model prediksi regresi ganda yaitu :

$$Y = 405.569 + 21.253X_1 + 28.878X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 405.569. Hal ini menunjukkan apabila *Quick Ratio* dan ROE bernilai nol (diabaikan) maka perubahan harga saham akan bernilai 405.569
2. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 (*Quick Ratio*) bernilai positif, menunjukkan adanya arah yang sama antara *quick ratio* dan harga saham. Setiap penambahan *quick ratio* sebesar satu satuan akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar 21.253 dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 (ROE) bernilai positif, menunjukkan adanya arah yang sama antara ROE dan harga saham. Setiap penambahan *quick ratio* sebesar satu satuan akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar 28.878 dengan asumsi variabel yang lain bersifat konstan.

4.1.1.6. Analisis Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui nilai dari koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara *Quick Ratio* (X_1) dan ROE (X_2) terhadap harga

saham (Y) yaitu sebesar $r = 0,528$. Jadi korelasi antara *quick ratio* dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham memiliki tingkat hubungan yang sedang.

4.1.1.7. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas pada Harga Saham, dengan variabel yang diteliti *Quick Ratio* dan ROE diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 ^a	,278	,235	797,15111	1,932

a. Predictors: (Constant), ROE, QR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: output data dari SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas nilai R-Square sebesar 0,278 atau 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari *Quick Ratio* (X_1), dan ROE (X_2) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 27,8% terhadap harga saham pada PT Astra Otoparts, Tbk.

4.1.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian secara bersama-sama bertujuan untuk membuktikan apakah *Quick Ratio* dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada PT Astra Otoparts, Tbk. Untuk menguji hipotesis diatas

digunakan statistik uji F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 4.8

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8091955,678	2	4045977,839	6,367	,005 ^b
	Residual	20969846,351	33	635449,889		
	Total	29061802,029	35			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber: output data dari SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4.8 anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 6,367 dengan nilai signifikan 0.005. Apabila dilihat dari perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , untuk $N=36$, $k=2$ dengan rumus F tabel adalah $(k ; n-k)$, maka menghasilkan angka $(2 ; 34)$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,32. Dengan perolehan hasil tersebut diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, $6,367 > 3,32$, hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2008-2017.

4.1.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji t. Adapun pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung $< t$ tabel atau jika nilai sig. $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai t hitung $> t$ tabel atau jika nilai sig. $< 0,05$

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) diperoleh dari $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1)$ atau $(0,05/2 ; 36-2-1)$ yaitu $(0,025 ; 33)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,035 .

Tabel 4.9

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	405,569	423,945		,957	,346		
QR	21,253	6,441	,488	3,300	,002	1,000	1,000
ROE	28,878	20,477	,209	1,410	,168	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: output data dari SPSS 23.0

4.1.3.1 Hasil Uji t atas Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa t_{hitung} atas Likuiditas (*Quick Ratio*) adalah sebesar 3,300 dengan taraf signifikansi 0,002. Sedangkan untuk $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1)$ atau $(0,05/2 ; 36-2-1)$ yaitu $(0,025 ; 33)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,035. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,300 > 2,035$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Likuiditas (*Quick Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Otoparts, Tbk

4.1.3.2 Hasil Uji t atas Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa t_{hitung} atas Profitabilitas (*Return On Equity*) adalah sebesar 1,410 dengan taraf signifikansi 0,168. Sedangkan

untuk $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n-k-1)$ atau $(0,05/2 ; 36-2-1)$ yaitu $(0,025 ; 33)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,035. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,410 < 2,035$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Profitabilitas (*Return On Equity*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Otoparts, Tbk

4.2 Pembahasan

4.2.1. Perkembangan Likuiditas, Profitabilitas dan Harga Saham

4.2.1.1. Perkembangan Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*. Berdasarkan table 4.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata *quick ratio* PT Astra Otoparts, Tbk untuk tahun 2008-2017 sebesar 115,11% (kurang dari 150%), sedangkan menurut Kasmir (2015:106) standar rasio industri untuk *quick ratio* adalah 150%, artinya perusahaan mampu menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Secara keseluruhan *quick ratio* PT. Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2008-2017 cenderung berfluktuatif. *Quick ratio* tertinggi terdapat pada triwulan I tahun 2010 yaitu sebesar 182,63%. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan *current asset* perusahaan yang berasal dari peningkatan kas dan setara kas dan piutang usaha perusahaan. Selain itu peningkatan *quick ratio* disebabkan pula oleh adanya penurunan jumlah persediaan perusahaan. Sedangkan nilai *quick ratio* terendah terdapat pada triwulan IV tahun 2012 yaitu sebesar 74,51%. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan persediaan perusahaan dan penurunan pada *current asset* perusahaan. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perkembangan *quick ratio* terjadi dimulai pada triwulan I tahun 2008. Pada triwulan I dan II tahun 2008

hingga triwulan I tahun 2010 angka *quick ratio* cukup bagus dengan rata-rata di atas 150%, hal ini dikarenakan adanya kenaikan *current asset* perusahaan yang berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka dan penurunan persediaan perusahaan.

4.2.1.2. Perkembangan Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*. Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return on equity* PT. Astra Otoparts, Tbk untuk tahun 2008-2017 sebesar 9.90%. Astra Otoparts dapat memberikan *return* sebesar 9.90% kepada pemegang saham. *return on equity (ROE)* tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2010 yaitu 27,81%, hal tersebut diakibatkan adanya peningkatan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan ekuitas perusahaan. Peningkatan laba bersih pada triwulan IV tahun 2010 naik sebesar 37,16% dibandingkan triwulan sebelumnya, peningkatan laba bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan dari segmen pabrikan dan dari pasar suku cadang pengganti di dalam negeri. Laporan Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) dan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menunjukkan penjualan kendaraan roda dua meningkat 26% menjadi 7.372.989 unit selama 2010 dan roda empat meningkat 57% menjadi 764.710 unit. Naiknya jumlah penjualan kendaraan bermotor tahun 2010 membuat permintaan dari segmen pasar pabrikan atau *Original Equipment for Manufacturer (OEM)* dan segmen pasar suku cadang pengganti atau *Replacement Market (REM)* juga meningkat (<http://www.component.astra.co.id>). Sedangkan ROE terendah terjadi pada triwulan I tahun 2015 yaitu 0,77%, hal ini dikarenakan adanya penurunan laba

yang signifikan yaitu sebesar 91,73% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Selama tahun 2015 penurunan laba bersih PT. Astra Otoparts, Tbk turun disebabkan oleh penurunan laba entitas asosiasi dan ventura bersama perseroan menjadi Rp 31,49 miliar dari Rp 491,001 miliar, kenaikan beban biaya keuangan, kenaikan beban tenaga kerja dan melemahnya kinerja perusahaan-perusahaan asosiasi. Perusahaan-perusahaan yang terasosiasi dengan Perseroan lebih terspesialisasi pada pasar pabrikan otomotif sehingga berdampak lebih besar terhadap penurunan permintaan kendaraan bermotor, selain itu penurunan laba tersebut juga diakibatkan oleh pelemahan rupiah terhadap mata uang asing karena beberapa bahan produk perseroan masih diimpor. (<https://www.cnnindonesia.com>).

4.2.1.3. Perkembangan Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat rata-rata perubahan harga saham PT. Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2008 – 2017 sebesar 3,480%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga saham PT. Astra Otoparts, Tbk. Harga saham tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2010 yaitu sebesar 18.100, dan harga terendah terjadi pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 1.550.

Ada beberapa penyebab penurunan harga saham PT. Astra Otoparts, Tbk, diantaranya perekonomian global yang belum menunjukkan tahap pemulihan yang diwarnai dengan penurunan harga berbagai komoditas, pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah di beberapa negara raksasa ekonomi dunia, serta ketidakpastian pergerakan suku bunga acuan utama dunia. Faktor-faktor ini memberikan tekanan terhadap perekonomian nasional Indonesia. Pertumbuhan

ekonomi nasional yang juga relatif rendah di tahun 2015 berdampak terhadap pelemahan daya beli masyarakat secara menyeluruh.

Dampak pelemahan ini juga dirasakan oleh industri otomotif. Daya beli masyarakat yang menurun mengakibatkan turunnya penjualan otomotif, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain penurunan permintaan, Perseroan juga dihadapkan pada melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat serta Yen Jepang yang menyebabkan naiknya biaya produksi serta biaya operasi yang menekan laba perseroan, yang kemudian berdampak pada turunnya harga saham. (<http://www.component.astra.co.id>)

4.2.2. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham secara Simultan

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel anova. Berdasarkan tabel 4.8 anova dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 6,367 dengan nilai signifikan 0.005. Apabila dilihat dari perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , untuk $N=36$, $k=2$ dengan rumus F tabel adalah $(k ; n-k)$, maka menghasilkan angka $(2 ; 34)$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,32. Dengan perolehan hasil tersebut diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, $6,367 > 3,32$, hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2008-2017.

4.2.3. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham secara Parsial

4.2.3.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham secara Parsial

Quick ratio merupakan rasio likuiditas yang dipandang lebih baik dibandingkan dengan rasio-rasio likuiditas yang lain. Hal ini dikarenakan dalam *quick ratio*, akun persediaan sengaja dikeluarkan karena persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian ketika terjadi likuidasi. *Quick ratio* merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang dinilai dapat mempengaruhi harga saham, yaitu ketika nilai *quick ratio* meningkat yang artinya perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menjadi pemicu meningkatnya harga saham .

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika nilai *quick ratio* meningkat, maka harga saham akan meningkat. Selain itu hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Tyani (2018) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham secara parsial.

4.2.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham secara Parsial

Meningkatnya nilai ROE akan memicu investor untuk melakukan investasinya dalam bentuk saham karena nilai ROE ini menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Tentu saja hal ini menguntungkan bagi perusahaan

karena investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin diminati investor yang memicu kenaikan perubahan harga saham. Namun, tingginya rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai *return on equity* tidak selalu dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan teori, terkadang terjadi *trade off* antara rasio likuiditas dan profitabilitas. Sehingga dengan meningkatnya ROE, terdapat kecenderungan perusahaan untuk sulit memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi likuiditas perusahaan yang biasanya dijadikan acuan oleh investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Selain itu, meskipun profitabilitas perusahaan sering menurun, saham PT. Astra Otoparts, Tbk masih tetap direkomendasikan *hold*, hal ini dikarenakan para investor masih menunggu pemulihan kinerja keuangan perusahaan. (<https://www.indopremier.com>)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *return on equity* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, artinya ketika nilai *return on equity* meningkat, maka harga saham akan meningkat. Sedangkan dari hasil analisis secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena hasil hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.